

## **PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KOMITMEN TUJUAN GURU PAUD DI KOTA PONTIANAK**

**Yuniarti**

PG PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jl. Ahmad Yani No. 111

[yuniarti1406@gmail.com](mailto:yuniarti1406@gmail.com)

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

### **Abstrak**

*Pengamat Pendidikan Doni Koesoema di dalam Harian Nasional berpendapat bahwa, ketidakhadiran guru mengindikasikan komitmen yang rendah untuk mengajar. Masalah komitmen tentu tak selesai dengan pembangunan sarana pendidikan... Akibat dari sikap indisipliner yang melihatkan kurangnya komitmen seorang guru, hal ini pasti sangat besar pengaruhnya pada nasib peserta didik yang pastinya. Maka tidak mengherankan guru yang profesional terlihat lebih banyak mengeluarkan usaha ekstra. Selain beban mengajar kemudian menyiapkan dokumen pembelajaran, seperti program tahunan, semesteran, rencana pembelajaran harian, dan sejumlah administrasi lainnya. Penelitian ini bertujuan khusus untuk mengetahui sebesar apa pengaruh efikasi diri terhadap komitmen tujuan guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei dan teknik analisis jalur (path analysis). Pengujian analisis yang dilakukan adalah menggunakan Uji Normalitas, Uji Signifikansi, dan Linearitas Koefisien Regresi kemudian yang terakhir pengujian Hipotesis. Hasil dari penelitian untuk uji signifikansi berdasarkan nilai  $t$  hitung diperoleh nilai 4,566 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,967 pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka persamaan regresi dinyatakan signifikan. Dengan kata lain bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap variabel komitmen tujuan. Uji linearitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,911 lebih kecil dari pada  $F_{tabel(0,05)}$  sebesar 3,94 pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel komitmen tujuan.*

**Kata kunci :** Efikasi Diri, Komitmen Tujuan, Pendidikan Anak Usia Dini.

## PENDAHULUAN

Persaingan global semakin ketat sesuai tuntutan zaman, peran guru dalam dunia pendidikan semakin meningkat dalam rangka *human investment*. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akhir-akhir ini mulai meningkat perhatian dari halayak ramai, setelah pemerintah meningkatkan standar PAUD. Program yang disajikan oleh sekolah-sekolah PAUD lebih bervariasi saat ini.

PAUD merupakan pendidikan awal yang diterima anak secara formal seperti TK dan RA. Oleh sebab itu, kesuksesan pendidikan anak diawal cenderung berpengaruh terhadap pendidikan anak selanjutnya. Masalah pendidikan di Indonesia ditentukan dari kualitas dan profesionalitas guru dalam mengemban tugasnya. Hal ini juga mengindikasikan adanya komitmen guru melaksanakan perannya, sehingga bisa dikatakan seorang guru yang berkomitmen akan melakukan tugasnya sebaik mungkin. Namun yang terjadi kenyataannya beberapa guru PAUD mudah berpindah mengajar ketika tidak sesuai dengan ekspektasinya. Prof. Samion mengatakan dalam media Harian Jaya Pos, “Komitmen seorang guru bersangkutan, dapat dilihat dan dinilai selama menjadi guru bantu, guru kontrak, sebelum menjadi calon guru tetap. Ia menambahkan, menjadi guru sebenarnya sulit untuk disamakan dengan PNS lain terutama dalam seleksi awal”.

Pengamat Pendidikan Doni Koesoema di dalam Harian Nasional berpendapat bahwa “Ketidakhadiran guru mengindikasikan komitmen yang rendah

untuk mengajar. Masalah komitmen tentu tak selesai dengan pembangunan sarana pendidikan...”. Akibat dari sikap indisipliner yang melihatkan kurangnya komitmen seorang guru, hal ini pasti sangat besar pengaruhnya pada nasib peserta didik yang pastinya. Maka tidak mengherankan guru yang profesional terlihat lebih banyak mengeluarkan usaha ekstra. Selain beban mengajar kemudian menyiapkan dokumen pembelajaran, seperti program tahunan, semesteran, rencana pembelajaran harian, dan sejumlah administrasi lainnya.

Efikasi diri merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran. Seseorang harus menyakini terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Schermerhorn *et. al.*, bahwa “*Self-efficacy is an individual belief about the likelihood of successfully completing a specific task*”. Penjelasan efikasi diri adalah merupakan keyakinan individu tentang kemungkinan berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Pemahaman penulis mengenai hal di atas adalah efikasi diri mengacu kepada kepercayaan seseorang untuk memperkirakan kemampuan diri dalam melaksanakan tugas atau melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Selanjutnya Luthans juga mengatakan, *The formal definition of self-efficacy that is usually used is Bandura's early statement of personal judgment of*

*belief of how well one can execute courses of action required to deal with prospective situation.* Efikasi diri adalah bagaimana seseorang dengan baik dapat melakukan sesuatu dari tindakan yang diperlukan sesuai dengan situasi yang akan timbul.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Luthans, *Self-efficacy refers to an individual's conviction (or confidence) about his or her ability to mobilize the motivation, cognitive resources, and courses of action needed to successfully execute a specific task within a given context.* Pernyataan ini menjelaskan bahwa efikasi diri adalah merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Konteks ini efikasi diri cenderung bersifat spesifik, dalam arti keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan baik, tidak dapat dipukul rata dengan kemampuannya untuk berhasil dalam pekerjaan lain. Sementara dalam konteks yang lebih luas, efikasi diri dimaknai sebagai keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk situasi pencapaian yang lebih luas dan beragam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis efikasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi dalam mengambil tindakan, dengan indikator: (1) kegigihan dalam

bekerja, (2) berusaha menyelesaikan tugas, (3) dapat mengatasi situasi tertentu.

Komitmen Tujuan menurut James L. Gibson, "*goal commitment is the amount of effort used to achieve a goal.*" Komitmen tujuan adalah sejumlah usaha yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Usaha yang dimaksud adalah usaha yang baik untuk pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal senada juga dijelaskan Ivancevich, Konopaske, dan Matteson, "*goal commitment is the amount of effort used to achieve a goal.*" Hal ini menjelaskan bahwa komitmen tujuan adalah jumlah dari usaha yang digunakan dalam mencapai tujuan. Selain itu Nigel Nicholson memandang bahwa, "*. . . goal commitment refers to adherence to the goal, and resistance to changing the goal at a later point in time.*" Komitmen tujuan mengacu pada kepatuhan tujuan dan ketahanan terhadap perubahan tujuan pada titik kemudian dalam waktu.

Lain halnya menurut Griffin ia berpendapat bahwa "*goal commitment is the extent to which he or she is personally interested in reaching the goal.*" *Goal commitment* adalah tingkat ketertarikan seseorang secara pribadi dalam mencapai tujuan. Komitmen tujuan seorang guru bila dikaitkan dengan pendapat Griffin merupakan tingkat ketertarikan guru dalam mencapai tujuannya. Ketertarikan ini terlihat dari sikap pribadi guru dalam bekerja ia merasa tertarik, senang, dan disiplin dalam melakukan aktifitas pembelajaran sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa komitmen tujuan adalah sikap kesediaan diri seseorang terhadap tujuan dan kemauan untuk mengerahkan seluruh usaha dalam mencapai tujuan tersebut dengan indikator: (1) fokus pada pencapaian target, (2) kepatuhan pada tujuan yang ditetapkan, (3) ketidakinginan untuk melalaikan tujuan.

Kerangka Teoritik Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Komitmen Tujuan, Edwin Locke mengemukakan pendapatnya bahwa *“Expectancy of success, particularly self-efficacy, were found to affect goal commitment.* Harapan dari suatu keberhasilan, efikasi diri khususnya, terbukti mempengaruhi komitmen tujuan. Tanpa disadari dalam sebuah pengharapan untuk menuju suatu keberhasilan, pembelajaran sosial khususnya efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen tujuan seseorang.

Sedangkan menurut Luthans bahwa, *“...self-efficacy is the perception or belief of the individual that he or she can successfully accomplish a specific task, and it is associated with goal commitment.* Penjelasan ini memberikan perhatian pada efikasi diri sebagai persepsi atau keyakinan dari individu bahwa ia dapat berhasil menyelesaikan tugas tertentu dan hal ini terkait dengan komitmen tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode

survei dan teknik analisis jalur (*path analysis*). Variabel dalam teknik analisis jalur terdiri dari dua jenis, yaitu variabel endogen dan variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah efikasi diri dan komitmen tujuan. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu komitmen tujuan dan variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu efikasi diri.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi target dalam penelitian ini adalah Guru PAUD di Pontianak. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Guru PAUD di Pontianak yang terdiri dari 120 guru. Besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan di tahun 2017 dan tempat penelitian dilakukan di PAUD (Kelompok usia 4-6 tahun) Pontianak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa daftar pernyataan. Kuesioner kemudian disebarkan untuk diisi oleh para responden. Pengisian kuesioner bersifat tertutup dan di dalam daftar pernyataan disediakan beberapa alternatif jawaban agar responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi nyata yang dialaminya. Perhitungan reliabilitas instrument adalah perhitungan terhadap konsistensi data angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik *skoring* yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Rumus *alpha cronbach* yang dimaksud adalah:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  =Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  =Jumlah butir instrumen

$si^2$  =Varians butir

$st^2$  =Varians total

### Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diperiksa dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberi penjelasan terhadap data yang diperoleh dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan data, mengukur kecenderungan memusat (ukuran sentral dan ukuran penyebaran). Penyajian data dalam statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan kemudian disajikan dalam bentuk histogram. Ukuran sentral dilakukan dengan menentukan mean, modus, dan median dari data yang tersedia. Sedangkan ukuran penyebaran dilakukan dengan menentukan simpangan baku (standar deviasi dan varians). Adapun statistikan inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan  $\alpha = 0,05$  yang diawali dengan melakukan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dan uji linearitas dengan menggunakan regresi linear sederhana.

Kemudian pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan menghitung koefisien jalur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung variabel yang mempengaruhi (variabel eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel endogen).

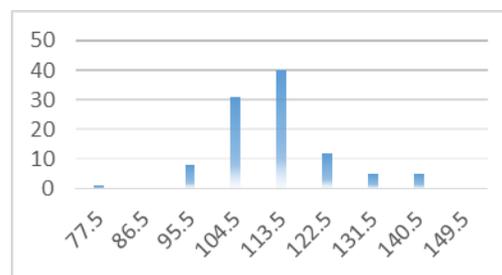
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### Efikasi Diri

Data yang diperoleh di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyak kelas dihitung menurut aturan *Sturges*, diperoleh delapan kelas dengan nilai skor maksimum 150 dan skor minimum 78, sehingga rentang skor sebesar 72. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa data efikasi diri mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 116,86. Nilai variansnya sebesar 170.06.

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor variabel efikasi diri. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 99,5 sampai 149,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data variabel efikasi diri tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:

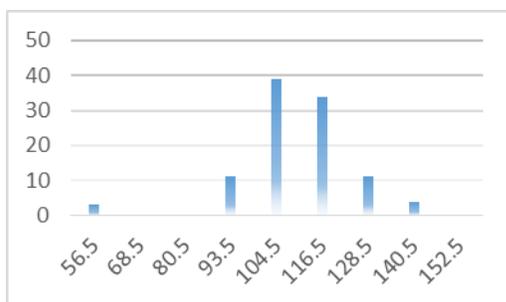


Gambar 1. Histogram Efikasi Diri

#### Komitmen Tujuan

Data yang diperoleh di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas dihitung menurut aturan *Sturges*, diperoleh delapan kelas dengan nilai skor maksimum 152 dan skor minimum 57, sehingga rentang skor sebesar 93. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 116; simpangan baku sebesar 13,04; varians sebesar 170,06.

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor variabel komitmen tujuan. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 120,5 sampai 152,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data variabel efikasi diri tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Komitmen Tujuan

### Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X atas Y

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai = 1,490 nilai ini lebih

besar dari ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal tidak dapat ditolak, dengan kata lain bahwa sampel yang terpilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil pengujian normalitas tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a</sup> ,	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.06506040
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.094
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Efikasi Diri atas Komitmen Tujuan

Data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara efikasi diri dengan komitmen tujuan diperoleh konstanta regresi  $a = 52,137$  dan koefisien regresi  $b = 0,545$ . Dengan demikian, hubungan model persamaan regresi sederhana adalah  $Y = 52,137 + 0,545X$ . Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis

**Yuniarti : Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Komitmen tujuan Guru Paud Di Kota Pontianak**

lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil analisis uji signifikansi dan linearitas menggunakan spss pada tabel sebagai berikut.

**Tabel Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi  $Y = 52,137 + 0,545X$**

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52.137	14.021		3.718	.000
1 Efikasi Diri	.545	.119	.415	4.566	.000

Persamaan regresi  $Y = 52,137 + 0,545X$ , untuk uji signifikansi berdasarkan nilai t hitung diperoleh nilai 4,566 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,967 pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka persamaan regresi dinyatakan signifikan. Dengan kata lain bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap variabel komitmen tujuan. Uji linearitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,911 lebih kecil dari pada  $F_{tabel (0,05)}$  sebesar 3,94 pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel komitmen tujuan.

**SIMPULAN**

Hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung efikasi diri terhadap komitmen tujuan, nilai koefisien jalur sebesar 0,260 dan nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 4,56. Nilai koefisien  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,01$  sebesar 1,96. Oleh karena itu, nilai koefisien  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap komitmen tujuan dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis memberikan temuan bahwa efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap komitmen tujuan. Dengan demikian, meningkatnya efikasi diri mengakibatkan peningkatan komitmen tujuan.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Edwin Locke mengemukakan pendapatnya bahwa *“Expectancy of success, particularly self-efficacy, were found to affect goal commitment.* Harapan dari suatu keberhasilan, efikasi diri khususnya, terbukti mempengaruhi komitmen tujuan. Tanpa disadari dalam sebuah pengharapan untuk menuju suatu keberhasilan, pembelajaran sosial khususnya efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen tujuan seseorang. Selain itu menurut Bandura, *“ a second step to maintaining goal commitment is to increase the person’s self-efficacy.* Artinya adalah, langkah selanjutnya dalam menjaga komitmen tujuan adalah dengan meningkatkan efikasi diri.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis yang Diajukan**

Hipotesis	Koefisien	Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan

	Jalur	Statistik	$t_{hit}$ ung	$t_{tabel}$ = 0,05		
Efikasi Diri berpengaruh langsung positif terhadap Komitmen tujuan	0,26	$H_0 : \beta_{31} \leq 0$ $H_1 : \beta_{31} > 0$	4,56**	1,96	$H_0$ diterima	Berpengaruh langsung positif

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Woolfook, *Educational Psychology* (USA: Person Education, 2007)
- Craig C. Pinden, *Work Motivation in Organizational Behavior* (New York: McGraw Hill, 2008)
- Don Hellriegel dan John W. Slocum, *Organizational Behaviour, 13<sup>th</sup> Edition* (USA: Cengage Learning, 2010)
- Edwin A. Locke and Gary P. Latham, *New Developments in Goal Setting and Task Performance* (New York and London: Routledge part of the Taylor and Francis Group, 2013)
- <http://www.harianjayapos.com/detail-1111-pemda-kalbar-harus-berani-rekrut-guru-bantu.html> (diakses tanggal 31 Oktober 2016)
- Jerald Greenberg & Robert A. Baron, *Behavior In Organizations* (New Jersey of Canada: Prentice-Hall, Inc. 2000)
- John Arnold *et. al.*, *Work Psychology: Understanding Human Behaviour in The Workplace 4<sup>th</sup> Edition* (Essex: Pearson Education, 2005)
- John M. Ivancevich, Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson, *organizational Behavior and Management 9<sup>th</sup> edition* (New York: McGraw-Hill, 2011)
- McShane dan Von Glinow, *Organizational Behavior* (New York: McGraw-Hill, International edition: 2010)
- Nigel Nicholson, *The Blackwell, Encyclopedic Dictionary of Organizational Behavior*, (USA: Blackwell Publishers, 1998)
- Robert Kreitner & Angelo Knicky, *Organizational Behavior 8<sup>th</sup> Ed* (New York: Mc Graw-Hill, 2008)
- Schermerhorn, *et. al.*, *Organizational Behavior 11<sup>th</sup> Edition* (Hoboken: John Wiley & Sons, 2010)
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (New Jersey : Pearson Educational, Inc, 2011)

